

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah :**

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk mengembangkan potensi yang ada, baik itu potensi yang ada dalam dirinya seperti sikap atau kemampuan dan juga dari luar seperti lingkungan untuk mengembangkan kemampuan baik itu secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik itu secara pribadi maupun secara sosial di masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter peserta didik, yaitu dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki sikap, dan akhlak mulia, hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi yang diharapkan dalam pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas jelas terlihat bahwa pendidikan sangat penting dalam membina watak atau karakter siswa dan menjadikan warga negara yang baik, warga negara yang baik adalah orang yang memiliki sikap dan akhlak mulia baik itu dalam kehidupan di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Pendidikan juga merupakan suatu alat bagi kemajuan suatu bangsa, karena suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi, dan yang akan menjadi manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi dimasa depan adalah siswa-siswa yang sedang menjalani proses pendidikan sekarang ini, baik itu pendidikan formal

maupun non formal, dan suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju di masa depan tergantung pada pendidikan yang dijalani anak-anak sekarang salah satunya adalah melalui pendidikan formal yang diterimanya di sekolah.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki sikap yang baik dan akhlak yang mulia, jika diibaratkan dalam tubuh kurikulum menjadi jantungnya pendidikan, sehingga kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan manusia mencapai kehidupan dan juga penghidupan yang lebih baik dan layak.

Kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan kondisi sekarang dan sesuai dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan salah satunya dalam menghadapi era globalisasi yang akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dan menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap setiap perubahan yang akan menimpa kita di masa depan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35-36 yang menekankan “perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga penyempurnaan kurikulum mewujudkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan”. sehingga pengembangan kurikulum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 di sekolah memiliki karakteristik dapat menyeimbangkan sikap spritual KI-1, sikap sosial KI-2, pengetahuan KI-3 dan keterampilan KI-3, sekolah sebagai pengalaman belajar siswa, dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, dan dapat mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sebagaimana yang dikemukakan dalam lampiran satu Permendikbud No. 59 Tahun 2014, hlm.3 sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 juga tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja akan tetapi adanya keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terutama dalam hal mewujudkan karakter siswa yang baik hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 dalam lampiran satu Permendikbud No. 59 Tahun 2014, hlm.3 “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Sehingga dari penjelasan tersebut jelas terlihat bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang memiliki kemampuan hidup dan menjadi warga negara yang beriman yang dapat berkontribusi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter siswa menjadi lebih baik seperti mempunyai sikap bertanggung jawab, percaya diri, bersikap santun, kompetitif dan jujur sehingga mutu proses dan hasil pendidikan meningkat. Hal ini dibuktikan oleh Mulyasa (2013, hlm.7) dimana “pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan” melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter

diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembinaan karakter dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas salah satunya melalui pembelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan Khan, (2010, hlm.4) sebagai berikut :

“Pembinaan karakter sebagai usaha pengembangan sumber daya manusia yang unggul memiliki arti sebagai pendidikan karakter berbasis potensi diri yang merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual (*cognitif*), karakter (*affective*) dan kompetensi keterampilan mekanik (*psycomotoric*).

Sehingga dari penjelasan tersebut pembinaan karakter dalam PPKn pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan manusia yang unggul dan dapat menjadikan warga negara yang baik dengan memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat berkontribusi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan siswa, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan serta cara kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Implementasi kurikulum 2013 pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari siswa di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal itu dapat membuat siswa akan lebih mudah mengerti akan materi yang dipelajarinya.

Kompetensi Dasar diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti, KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial, KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan berupa keterampilan, KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan

melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam Mulyasa (2013, hlm.11) “dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh karena hasil pendidikan sebagai *output* dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut” bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja, atau hanya kulitnya saja, kondisi ini juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membina kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktivitas siswa dan warga sekolah lain, perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap bertanggung jawab, percaya diri, bersikap santun, kompetitif dan jujur.

Siswa yang ada di SMAN 1 Ciparay masih ada yang memiliki kebiasaan buruk seperti tidak jujur dibuktikan dengan kantin kejujuran yang ada di sekolah tersebut mengalami pengurangan, tidak disiplin dengan masih adanya siswa yang kesiangan, melakukan tindakan mencontek masih ada dibuktikan ketika ulangan di kelas masih ditemui siswa yang mencontek dan diberi hukuman untuk tidak dapat melanjutkan ulangan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pendidikan untuk membina karakter siswanya.

SMAN 1 Ciparay merupakan salah satu sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat, yaitu di Jalan Raya Pacet No. 188 Telepon (022) 5950861, Akreditasi A (Sangat Baik) SK BAP-SM Provinsi Jawa Barat, Nomor 02.00/90/BAP-SM/ZI/2007 Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung kode pos 40381 yang memiliki visi mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi terdidik dan berbudaya untuk menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai religius, kultural dan berwawasan lingkungan.

Dan misi SMAN 1 Ciparay yaitu peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran, peningkatan pembinaan kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan pelayanan kepada seluruh pengguna jasa, mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana sekolah, peningkatan pengamalan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan di sekolah, menumbuhkan kesadaran kehidupan demokrasi, peningkatan hubungan dengan masyarakat melalui konsep *management* berbasis sekolah (MBS).

Untuk mewujudkan visi diatas yaitu mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi terdidik dan berbudaya dan misi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMAN 1 Ciparay salah satunya adalah dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013-2014, kurikulum 2013 di SMAN 1 Ciparay diterapkan sejak tahun ajaran 2013-2014 yang mulai diterapkan pada siswa tahun ajaran tersebut tepatnya pada siswa kelas X.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di SMAN 1 Ciparay untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ini pihak sekolah juga sering mengikutsertakan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan atau pembinaan dari dinas pendidikan akan tetapi dari berbagai pelatihan dan pembinaan dari lembaga terkait tersebut, masih banyak kekurangannya seperti guru masih belum semuanya paham mengenai kurikulum 2013 sehingga guru merasa pelatihan mengenai kurikulum 2013 masih kurang dan masih belum tersedianya buku paket yang sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013 sehingga guru masih merasa kesulitan dalam mencari sumber atau bahan materi yang akan dipelajari oleh siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk membina karakter siswa sebagai warga negara yang baik yang mempunyai karakter yang baik pula, dibuktikan oleh Cogan dalam Ganeswara dan wilodati (2011, hlm.1) yang mengatakan bahwa "*civiv education* sebagai *the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communitessin their adult lives*". yaitu suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warganegara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka timbul suatu keinginan penyusun untuk meneliti tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa, oleh karena itu penyusun mengangkat judul : “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK PEMBINAAN KARAKTER SISWA”.

#### **B. Identifikasi Masalah :**

1. Guru sebagai fasilitator menurut Rogers dalam Mulyasa (2013, hlm.42) sedikitnya harus memiliki tujuh sikap yakni tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka, dapat lebih mempertahankan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaannya, mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif bahkan sulit sekalipun, lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran, dapat menerima balikan baik yang sifatnya positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, menghargai peserta didik meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya tapi kenyataannya guru belum bisa melaksanakan tujuh sikap diatas sehingga guru dalam mempersiapkan diri sebagai implementor kurikulum 2013 masih belum sempurna dalam pelaksanaannya.
2. Kuci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam Mulyasa (2013, hlm.41) adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar sehingga kinerja guru disini sangat diperlukan terutama kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat siswa merasa mudah dalam proses pembelajaran di sekolah tetapi kenyatannya belum semua guru dapat menjadi guru yang kreatif terutama dalam mata pelajaran PKn kinerja guru dalam menciptakan kreatifitasnya dalam mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan dirasakan masih kurang misalnya saja

belum semua guru bisa membuat pembelajaran di kelas kreatif dengan penggunaan model-model atau media pembelajaran yang menyenangkan.

3. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah adalah salah satu hal penting yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran hal ini terbukti dengan pendapat Mulyasa (2013, hlm.53) keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun non fisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar, dan kenyataannya sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Ciparay sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah hal ini terbukti dengan sudah tersedianya ruangan multimedia walaupun hanya satu ruangan akan tetapi berguna sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi dan juga lingkungan sekolah yang terletak di lingkungan yang nyaman untuk proses pembelajaran karena ruangan kelas cukup jauh dari jalan raya sehingga kebisingan jalan raya tidak terlalu terdengar dan proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman.
4. Keberhasilan Implementasi kurikulum 2013 dalam Mulyasa (2013, hlm.49) adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal, fasilitas yang perlu dikembangkan yaitu laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaanya, terutama fasilitas yang ada di kelas untuk menunjang proses pembelajaran yang baik akan tetapi kenyataannya masih belum menyeluruhnya fasilitas yang ada disetiap kelas yang ada di SMAN 1 Ciparay salah satunya adalah belum menyeluruhnya fasilitas seperti infokus yang masih kurang sehingga pembelajarannya dilaksanakan di ruangan multimedia atau guru yang membawa ke ruang kelas.
5. Kondisi siswa dapat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum hal ini dibuktikan oleh Mulyasa (2013, hlm.45) dimana keberhasilan



implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas siswa, guru harus mampu mendisiplinkan siswa, terutama disiplin diri, guru harus mampu membina peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya akan tetapi kenyataannya belum semua guru mengerti kondisi siswanya karena tidak semua aktivitas siswa dapat dikontrol oleh guru hal ini karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak sehingga guru tidak semua mengetahui kondisi siswanya.

### **C. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara unumu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Pembinaan Karakter Siswa di SMAN 1 Ciparay?

Berdasarkan permasalahan diatas, agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah tersebut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kedudukan mata pelajaran PPKn dalam struktur kurikulum 2013 di sekolah?
2. Bagaimana peran pembelajaran PPKn sebagai pendidikan karakter di SMAN 1 Ciparay?
3. Perangkat-perangkat pembelajaran seperti apa yang harus dilaksanakan dalam implementasi kurikulum di SMAN 1 Ciparay?
4. Apa yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn untuk pembinaan karakter siswa di SMAN 1 Ciparay?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn untuk pembinaan karakter siswa di SMAN 1 Ciparay.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kedudukan mata pelajaran PPKn dalam struktur kurikulum 2013 dalam kedudukan di sekolah
- b. Untuk mengetahui peran pembelajaran PPKn sebagai pendidikan karakter di SMAN 1 Ciparay
- c. Untuk mengetahui Perangkat-perangkat pembelajaran seperti apa yang harus dilaksanakan dalam implementasi kurikulum di SMAN 1 Ciparay
- d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn untuk pembinaan karakter di SMAN 1 Ciparay

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan PKn yang didalamnya memuat mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan guna pembiasaan watak atau karakter siswa.
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan konsep bagi lembaga pendidikan formal terutama pada pendidikan menengah di SMAN 1 Ciparay dimana kurikulum 2013 diterapkan dalam upaya pembinaan karakter siswa.
  - c. Memberikan sumbangan pemikiran keilmuan kepada jurusan pendidikan kewarganegaraan sebagai jurusan yang mengembang amanah dalam upaya pembinaan karakter siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, peneltian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam implementasi kurikulum 2013 di persekolahan sehingga Pendidikan Kewarganegaraan mampu membina karakter siswanya serta memberikan gambaran tentang sejauhmana penerapan implementasi kurikulum 2013 untuk pembinaan karakter siswa.
  - b. Bagi guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PPKn dalam upaya pembinaan karakter siswa.

c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengarahkan kebijakan yang dikeluarkan dalam pembelajaran agar siswa mempunyai karakter yang baik.

3. Manfaat secara kebijakan :

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan mengenai implementasi kurikulum 2013 yang baru diimplementasikan pada tahun ajaran 2013-2014 khususnya mengenai sosialisasi maupun kebingungan guru atau siswa terkait implementasi kurikulum 2013, karena apabila masalah tersebut dibiarkan akan menghambat pengimplementasian kurikulum 2013.

4. Manfaat secara isu :

Secara isu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana cara untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran PKN sehingga tujuan yang ingin dicapai yakni untuk membina karakter siswa dapat tercapai.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan uraian yang merupakan bagian awal dari skripsi, pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dikaji mengenai teori yang akan diteliti dan kedudukan masalah-masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, melalui kajian pustaka ditunjukkan “*the state of the art*” dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen dalam penelitian seperti subjek penelitian, metode penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, karena pada metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan pembahan atau analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti .

#### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisi temuan penelitian, dan bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari rumusan masalah penelitian, analisis data, pembahasan dan saran-saran